

PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DI SMP MUHAMMADIYAH SONI DAMPAL SELATAN

Nur'asia

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Dampal selatan

Jl. Drs. Husain Laewang No. 03 Soni Dampal Selatan

Email: nur.asia@gmail.com

Abstrak:

Interaksi belajar mengajar guru sering mengalami hambatan-hambatan dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan secara menyeluruh sebagai upaya yang terus menerus untuk meningkatkan mutu profesi keguruannya, karena kualitas dan profesionalisme guru dapat mencerminkan kualitas pendidikan dan pengajaran itu sendiri, kualitas guru sebagai gambaran kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas profesinya. Keterampilan dasar mengajar bagi guru dapat mengantarkan ke arah keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, baik bagi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru SMP Muhammadiyah Soni dan untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru SMP Muhammadiyah Soni. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menafsirkan makna data tentang penerapan keterampilan dasar mengajar, selanjutnya untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian sumber data diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru yang dipilih sebagai informan atau nara sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan keterampilan dasar mengajar di SMP Muhammadiyah Soni sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru adalah keterampilan dasar menggunakan metode pengajaran antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode resitasi atau pemberian tugas.

Abstract:

Teaching and learning interactions teachers often experience obstacles in carrying out their functions. Therefore, it is necessary to have a holistic approach as a continuous effort to improve the quality of the teaching profession, because the quality and professionalism of teachers can reflect the quality of education and teaching itself, the quality of teachers as an illustration of abilities and skills in carrying out their professional duties. Basic teaching skills for teachers can lead to the success of the education and teaching process, both for teachers and students in teaching and learning activities. The purpose of this study was to determine the application of basic teaching skills for Muhammadiyah Soni Middle School teachers and to find out the forms of applying basic teaching skills for Muhammadiyah Soni Middle School teachers. The research method used is a qualitative approach by describing and interpreting the meaning of data about the application of basic teaching skills, then to obtain data in accordance with the problem, data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation, then the source of data is obtained from the informant consisting of the head schools and teachers selected as informants or resource persons. The results showed that the application of basic teaching skills in SMP Muhammadiyah Soni had been well implemented. Furthermore, the forms of applying the basic teaching skills that teachers do are basic skills using teaching methods including lecture methods, question and answer methods, discussion methods, and recitation or assignment methods.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Student Active Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu komponen yang sangat menentukan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa ialah guru. Guru di di dalam sejarah perkembangan bangsa serta perjuangan revolusi Indonesia telah memegang peranan yang sangat penting. Profesi guru dewasa ini sedang disoroti tajam dalam era abad 21 ini. Citra guru sedang menurun, penghargaan terhadap profesi guru oleh masyarakat belum profesional dengan

fungsinya yang strategis. Namun demikian sebagai suatu bangsa yang besar yang menghargai profesi guru sebagai pembimbing pengembang sumber daya manusia menghadapi masa depan, maka suara-suara bagi pembinaan profesi guru sangat menggembirakan akhir-akhir ini.

Pada era informasi ini, sudah tentu guru sebagai salah satu unsur proses pembelajaran peserta didik akan berubah, dan justru karena perubahan tersebut menuntut profesi guru sebagai profesi yang dihormati tetapi juga yang dapat

mengikuti perubahan jaman ialah yang mempunyai dasar kuat dalam keterampilan mengajar dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembinaan profesi guru dalam lingkungan sekolah merupakan syarat mutlak tetapi juga sebagai langkah pertama untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar.

Seorang guru yang profesional berarti dia dapat membawa peserta didik untuk memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang. Apabila guru itu sendiri tidak menguasainya maka membawa peserta didik ke dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang itu menjadi tidak mungkin. Oleh sebab itu, bagi guru-guru profesional terutama pada tingkat sekolah menengah haruslah guru yang dibekali dengan pengetahuan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Hal ini berarti bahwa seorang guru yang profesional pertama-tama ialah seorang ilmuwan yang dibekali untuk menjadi seorang guru.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidika dan pengajaran tersebut, maka peningkatan kualitas guru sebagai subyek pendidikan menjadi faktor yang paling utama. Guru di samping sebagai sumber belajar ia juga sebagai fasilitator, pembimbing, penyuluh dan sebagainya. Dalam interaksi belajar mengajar guru sering mengalami hambatan-hambatan dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan secara menyeluruh sebagai upaya yang terus menerus untuk meningkatkan mutu profesi keguruannya, karena kualitas dan profesionalisme guru, akan dapat mencerminkan kualitas pendidikan dan pengajaran itu sendiri, kualitas guru sebagai gambaran kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas profesinya, membuahakan kualitas pendidikan dan pengajaran dengan kata lain keterampilan dasar mengajar bagi guru dapat mengantarkan ke arah keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, baik bagi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengingat betapa pentingnya peranan keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar, maka para pendidik harus senantiasa mempelajari secara menyeluruh dan mendalam terhadap bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar menurut bidang studi masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, agar dapat menghasilkan siswa yang penuh dengan kualitas yang berguna terhadap bangsa, negara dan khususnya dalam sektor agama. Yang dimaksud dengan keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Dalam hal ini, adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas mengajar di sekolah atau di dalam kelas. Adapun yang dimaksud mengajar menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah sangat erat kaitannya dengan guru dan pelaksanaan mengajar ... harus benar-benar berpedoman pada persiapan atau rencana yang telah dirumuskan... (jadi konsistensi) terhadap persiapan mengajar yang telah ditetapkan ...

Dalam merencanakan kegiatan mengajar, maka seorang guru, harus benar-benar mempersiapkan dirinya untuk tampil terampil di muka kelas, sehingga benar-benar menghasilkan suasana yang indah dan menarik terhadap siswa yang belajar. Kegiatan mengajar adalah sesuatu kegiatan yang sangat kompleks, sehingga tidak semua orang dapat melakukannya dengan semaksimal mungkin, hal ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang sudah profesional dan trampil untuk itu. menurut Mansyur, dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan yang kompleks, karenanya menuntut kemampuan yang kompleks pula agar dapat melakukannya. Mengajar adalah suatu pekerjaan profesional. Sebagaimana halnya pekerjaan profesional yang lain, seperti dokter dan lainnya, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri untuk melakukannya. Dengan kata lain, tidak setiap orang yang berkehendak mengajar akan mampu melaksanakannya sebagaimana mestinya. Hal ini tidak mudah, karena ia harus memiliki seperangkat kemampuan yang khas sebagai layaknya seorang guru.

Mengajar termasuk pekerjaan yang sangat kompleks dan rumit, sehingga membutuhkan orang yang sangat profesional sekali dalam hal ini dan mempunyai keterampilan khusus yang pernah direncanakan untuk itu. dalam mempersiapkan keterampilan dasar mengajar perlu perencanaan yang lebih matang pula, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar adalah merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut latihan yang terprogram untuk menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif. Selanjutnya perlu ditegaskan bahwa keterampilan mengajar bersifat generik, yang berarti keterampilan ini mutlak perlu dikuasai setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkannya.

Keterampilan dasar mengajar ini perlu dikuasai oleh setiap orang yang mengajar dan dari apapun yang diajarkannya, baik ia guru TK/BA, SD/MI, SLTP/MTs, SMU/SMK/MA, maupun dosen perlu menguasai keterampilan dasar mengajar sesuai dengan kondisi yang diajarkannya. Dalam menguasai keterampilan dasar mengajar itu sangat kompleks bagi setiap orang yang mengajar dan terlepas dari mata pelajaran yang dibawakannya terlebih lagi terhadap mata pelajaran yang dibawakannya terlebih lagi terhadap suasana kelas yang harus dikuasai secara menyeluruh pada setiap individu, sehingga tidak ada satu pun diantara beberapa siswa yang korban dan mengalami kegagalan. Telah diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar sangat mempengaruhi keberhasilan siswa yang diajar. Untuk mencapai keberhasilan mengajar, itu perlu di desain sedemikian rupa, karena dengan mendesain pembelajaran, maka akan dapat menghasilkan kualitas siswa yang seoptimal mungkin, sebagaimana yang dituntut dalam tujuan Pendidikan Nasional. Dalam strategi Belajar Mengajar oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dikemukakan bahwa "Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran agar anak didik dapat menunjukkan letak kota New York tentu kegiatannya tidak cocok kalau anak didik disuruh membaca dalam hati;.... Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk

mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral".

Keterampilan dasar mengajar, bukan hanya diperhatikan dari segi penampilan saja, akan tetapi keseluruhannya memerlukan desain yang lebih matang lagi, agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang hendak dicapai. Dalam tampil misalnya bukan hanya penampilan yang harus diperbaiki, akan tetapi keterampilan dalam mengatur suara dan bidang studi yang diajarkannya harus diperhatikan sedemikian rupa, mengenai Keterampilan dasar mengajarnya.

Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar

Mansyur, dkk. Mengemukakan delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya,
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi,
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas, dan
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Seorang guru bilamana ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka kedelapan keterampilan dasar mengajar di atas, seharusnya diperhatikan lebih lanjut. Jika salah satu diantara kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut di atas masih belum memadai, maka akan masih menimbulkan kegagalan dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:

Keterampilan Bertanya

Istilah pertanyaan menurut GA. Brown dan R. Edmondson sebagaimana yang dikutip oleh Mansyur. Adalah "segala pertanyaan/pernyataan yang menginginkan tanggapan verbal (lisan)". Bertanya merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. kegiatan bertanya dilakukan oleh semua orang tanpa memandang batas umur. Bertanya pun dilakukan

pula di kantor, di rumah, pasar, di perjalanan dan di mana saja berada.

Pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh si penanya. Misalnya seorang guru menanyakan kepada siswanya, apa tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini, maka tentu siswanya akan memberikan jawaban sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru agar siswa belajar atau memperoleh pengetahuan atau meningkatkan kemampuan berpikir. Pertanyaan yang diajukan oleh guru berpengaruh positif bagi kegiatan belajar mengajar dan mempunyai pengaruh yang besar pula bagi jawaban yang diberikan oleh siswa. Pertanyaan yang jelas dan singkat akan mendapat jawaban yang jelas pula, sedang pertanyaan yang kabur dan berbelit-belit, maka sulit dijawab oleh siswa dan bahkan kemungkinan besar tidak dapat jawabannya. Pertanyaan yang diberikan dengan penuh kehangatan dan rasa simpati tentu akan mendapat respons yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan dengan dingin dan sikap tak acuh.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa keterampilan dasar bertanya sangat perlu dimiliki oleh seorang guru.

Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam kegiatan belajar mengajar, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku/perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Namun datangnya guru jarang sekali memuji perilaku/perbuatan siswa yang positif yang sering terjadi adalah ternyata guru menegur atau memberikan respons negatif terhadap perbuatan siswa yang negatif. Oleh karena itu guru perlu mengetahui keterampilan dalam memberikan penguatan. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, maka tujuan dalam memberikan penguatan adalah untuk:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa
3. Memudahkan siswa belajar

4. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya perilaku yang positif.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.
6. Memelihara iklim kelas yang kondusif.

Keterampilan dasar dalam memberikan penguatan, itu jarang sekali ditemukan pada guru kecuali guru yang sudah profesional dalam hal ini, pada umumnya mereka hanya dapat menyinggung perasaan siswa yang ada dimukanya, sehingga minat dan motivasi belajar mereka menjadi kurang. Dengan mengetahui tujuan-tujuan di atas, maka dapat dihindari terjadinya kemunduran belajar siswa.

Dalam pengajaran perlu ada mainan yang dapat menggembirakan siswa dan menaikkan semangat belajarnya, keterampilan dasar mengajar yang paling berhasil dan paling baik adalah menggembirakan dan merangsang siswa,"... *in teaching children; train them by a kind of game...*"Demikianlah kata Plato salah seorang filsuf Yunani, yang maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar, berikanlah semangat kepada siswa, jangan kecewakan mereka, sehingga terganggu dalam belajar.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Memperhatikan keterampilan dasar mengadakan variasi adalah juga sangat penting, karena dalam menghadapi anak-anak di dalam kelas sering kali ditemukan ada mengantuk keluar, menghayal dan lain sebagainya. Hal ini tidak lain variasi mengajar yang kurang, sehingga mengakibatkan bermacam-macam gerakan siswa.

Kebosanan dan berbagai macam gerakan merupakan masalah yang cukup besar di sekolah. Siswa duduk tenang melihat dan mendengarkan guru mengajar selau berjam-jam sambil berkantuk-kantut dan penuh kebosanan. Gaya guru mengajar tidak dapat menghilangkan kebosanan tersebut, seperti halnya guru yang selalu duduk di kursi atau hanya berdiri terus di muka papan tulis berbicara mulai dari awal sampai pada akhirnya. Dengan gaya yang itu-itu saja. Dengan gaya seperti ini sering didapatkan siswa yang suka keluar masuk kelas.

Siswa menginginkan variasi dalam proses belajar mengajar, agar suasana kependidikan lebih menarik dan hidup. Guru diharapkan dapat menciptakan variasi mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, suasana

kependidikan dan untuk meningkatkan kadar keaktifan siswa.

Dalam mengalihkan suasana belajar mengajar hendaknya guru mengingat bahwa variasi mengajar berlangsung secara wajar, tidak tersendat-sendat dan tidak juga merupakan perhatian siswa dan mengganggu jalannya pelajaran. Variasi dalam belajar mengajar menurut Mansyur bertujuan sebagai berikut:

1. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu
3. Mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru.
4. Meningkatkan kadar keaktifan, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan tujuan seperti tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya keterampilan mengadakan variasi bagi seorang guru dalam mengajar di depan siswanya. Dengan variasi yang diadakan seorang guru, bukan saja siswa yang memperoleh kepuasan belajar, tetapi gurupun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Dengan demikian, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam belajar mengajar yang dikelolanya.

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dan prinsip penggunaan serta tujuannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Variasi dalam gaya mengajar, seorang guru dalam mengajarnya sering dikaitkan dalam kepribadiannya, sehingga sering terdengar di antara para siswa bahwa guru tersebut selalu berdiri atau duduk ketika berbicara, guru yang satu sering marah-marah dan guru yang satunya lagi selalu humor. Variasi gaya mengajar banyak sekali yang dapat dikembangkan oleh seorang guru. Secara garis besarnya hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh seorang guru berkisar pada penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik serta pergantian posisi.

Kedua, Variasi penggunaan alat bantu pengajaran/media, yaitu suatu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep yang sukar dan membosankan untuk disimak sering menjadi menarik jika disajikan dengan menggunakan alat dan media yang tepat. Misalnya penyajian tentang terjadinya gerhana matahari, akan jauh lebih menarik dan lebih mudah dipahami jika disajikan dengan menggunakan model/alat bantu yang dapat

dimanipulasi, dari pada disajikan hanya dengan penjelasan saja. Alat bantu pelajaran dapat divariasikan sesuai dengan fungsinya serta variasi kesensitifan indera para siswa. Sebagaimana diketahui bahwa ada siswa yang lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan, ada pula yang dengan melihat, meraba, mencium atau yang diberi kesempatan untuk memanipulasi alat/media yang digunakan sesuai dengan variasi tersebut.

Ketiga, Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, dalam kegiatan belajar mengajar dapat bervariasi dari yang paling didominasi guru sampai yang berpusat pada siswa sendiri. Dilihat dari pengorganisasian siswa, maka pola interaksi antara guru dengan siswa dapat dibedakan atas pola interaksi klasikal, kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan Menjelaskan

Istilah menjelaskan dapat diartikan "membuat sesuatu menjadi jelas, menjadi terang". Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna penyajian informasi secara sistematis, sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas dan nyata.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran tidak mencakup kegiatan menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan oleh guru, tetapi bukan merupakan kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Pusat perhatian dalam membuka dan menutup pelajaran adalah yang ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi pelajaran.

Adapun komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa termasuk memvariasikan gaya mengajar guru, menggunakan alat-alat bantu mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan penggunaan pola interaksi yang bervariasi, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan hal-hal baru yang memperhatikan minat siswa, kemudian memberikan acuan termasuk mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Sedangkan komponen keterampilan dalam menutup pelajaran adalah meninjau kembali

termasuk merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, setelah meninjau, maka seorang guru juga mengadakan penilaian, dengan jalan tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan yang baru saja diajarkan, mengaplikasikan ide baru dengan menggunakan rumus/dalil/hukum yang baru diajarkan dan menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, baik oleh perorangan maupun perkelompok.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil seyogyanya ada di dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru berkewajiban untuk membimbing atau memimpin diskusi kelompok kecil tersebut. selanjutnya secara berangsur-angsur pimpinan diskusi kelompok kecil dapat diserahkan kepada siswa. Oleh karena keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil juga bukan merupakan keterampilan bawaan, maka dengan sendirinya guru tidak secara otomatis mampu membimbing diskusi kelompok kecil. Menurut Mansyur, dikemukakan 4 syarat diskusi kelompok kecil yaitu:

1. Melibatkan kelompok kecil berkisar 3 sampai 8 orang;
2. Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, yang berarti semua anggota kelompok harus mendapat kesempatan melihat, mendengar serta berkomunikasi secara bebas dan berlangsung;
3. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui kerja sama antar anggota kelompok;
4. Berlangsung teratur dan sistematis menuju suatu kesimpulan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi kelompok kecil harus memenuhi keempat syarat di atas. Ini berarti bahwa setiap diskusi kelompok kecil harus mempunyai tujuan yang jelas, yang ingin dicapai kelompok, diskusi berlangsung secara sistematis dan setiap siswa yang menjadi anggota kelompok mendapat kesempatan untuk bertatap muka dan mengemukakan pendapatnya secara bebas, dengan tidak mengabaikan aturan-aturan diskusi, dengan kata lain, setiap siswa harus mentaati aturan diskusi.

Keterampilan Mengola Kelas

Mengola kelas adalah kegiatan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar dan

bila perlu memulihkannya jika terdapat gangguan. Tindakan pemulihan tersebut termasuk tindakan mendisiplinkan kelas.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas adalah suasana keakraban antara guru dengan siswa. Guru yang bersifat akrab tetapi wajar serta memperlihatkan kesungguhan terhadap tugasnya dan akan membantu kelancaran tugasnya yakni jalannya pelajaran.

Pada umumnya di dalam kegiatan belajar mengajar terjadi 2 kegiatan yang hakikatnya berbeda tetapi sudah dibedakan, yaitu kegiatan pengelolaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan memelihara, atau mengembalikan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efektif, seperti memberi penguatan, membuat aturan/tata tertib kelas, atau mengembangkan terjadinya hubungan yang sehat dan akrab antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Sedangkan kegiatan instruksional adalah kegiatan yang diarahkan untuk membantu siswa mencapai tujuan instruksional, seperti memberi penjelasan, mendiagnosis kesulitan belajar atau menyusun lembaran kerja.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, misalnya dengan cara memberi tugas yang sesuai dengan kemampuannya atau menilai kemampuan siswa dengan cara yang paling tepat untuk siswa tersebut. dari pihak siswa belajar dalam kelompok kecil dan perorangan memungkinkan mereka meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka mendapat kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, berlatih menjadi pemimpin, mengemukakan gagasan secara lebih bebas, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta berinteraksi dengan temannya. Dari segi hubungan guru dan siswa, penggunaan modus kegiatan kelompok kecil dan perorangan akan membuat hubungan itu lebih akrab, yang berarti guru dapat mengenal siswanya lebih baik, siswa mungkin menganggap gurunya sebagai orang yang siap membantunya bila ia mengalami masalah, dengan demikian penggunaan kegiatan kelompok kecil dan perorangan sebagai variasi

dari kegiatan klasikal akan dapat mengurangi kelemahan modus klasikal, di samping memantapkan dampak positif yang ditimbulkannya yaitu kebiasaan melakukan interaksi sosial pada kalangan yang lebih luas serta kesadaran akan adanya keterbatasan dalam usaha memenuhi kebutuhan.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar di SMP Muhammadiyah Soni

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar itu ada 8 macam yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena hal ini merupakan suatu yang sangat vital dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini, Kepala SMP Muhammadiyah Soni menjelaskan bahwa "Kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Soni perlu didukung oleh penguasaan strategi pembelajaran yang memadai oleh setiap guru, termasuk juga mengetahui dan menguasai keterampilan dasar mengajar.

Dari keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dan penguasaan strategi dan metode mengajar terus digalakkan di SMP Muhammadiyah Soni karena penguasaan keterampilan dasar mengajar mutlak harus dikuasai oleh seorang guru yang mengajar.

Penerapan keterampilan dasar mengajar SMP Muhammadiyah Soni bukan hanya mereka terikat dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang telah ditetapkan oleh para pakar pendidikan dan mengikutinya secara mutlak, akan tetapi seperti diketahui bahwa ilmu itu bersifat dinamis, perkembangan anak juga bersifat dinamis, oleh karena itu penerapan keterampilan dasar mengajar harus juga dikembangkan tanpa terikat oleh apa yang telah ditetapkan oleh para pakar pendidikan, dan hal ini jika seorang guru dapat mengetahuinya secara menyeluru, maka tidak ada kesulitan bagi dirinya untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Penerapan keterampilan dasar mengajar yang ada di SMP Muhammadiyah Soni sudah berjalan dengan optimal dengan tidak terikatnya pada salah satu keterampilan dasar mengajar yang telah diketahuinya, akan tetapi mereka juga telah mengenal situasi dan kondisi yang ada pada kelas yang diajarnya.

Dengan mengenal situasi pada kelas yang diajar, maka para guru dapat memilih penerapan keterampilan dasar mengajar yang akan diajarnya, selain daripada itu, guru juga terlebih dahulu melihat mata pelajaran yang diajarkannya di kelas tersebut, sehingga membentuk suatu keterpaduan yang direncanakan dan siswa tidak bosan dengan satu penerapan keterampilan dasar mengajar.

Pada dasarnya semua guru di SMP Muhammadiyah Soni telah menerapkan keterampilan dasar mengajar di kelas, tergantung pada kondisi kelas yang dihadapinya, baik kondisi murid itu sendiri, ketersediaan alat pelajaran, maupun kondisi materi pelajarannya.

Implementasi Beberapa Metode Keterampilan Dasar Mengajar

Hasil penelitian di lapangan bahwa ada beberapa metode pengajaran yang sering digunakan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar, metode tersebut adalah sebagai berikut:

Metode Ceramah

Dalam penggunaan metode ceramah ini, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan siswa.

Selanjutnya dalam penerapan metode ceramah ini guru bahasa Indonesia menjelaskan materi pelajaran, kemudian siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru secara singkat tentang materi yang diajarkan

Metode Tanya Jawab

Dalam penggunaan metode tanya jawab, sebelumnya guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan guru. Dari hasil tanya jawab ini, siswa bersama guru mengadakan rangkuman tentang materi yang telah dipelajarinya. Dari pengamatan penulis di dalam kegiatan belajar dengan tanya jawab ini terlihat pula terjadinya komunikasi yang akrab antara guru dan siswa. Dengan tanya jawab siswa terlibat mental emosinya secara optimal, adanya interaksi guru siswa lebih banyak, adanya variasi dalam penggunaan metode, serta partisipasi siswa yang lebih besar dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode Diskusi

Melalui metode diskusi ini, sebelumnya siswa mendengarkan guru tentang tujuan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya siswa mengikuti informasi yang diberikan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari, tujuan diskusi, topik diskusi, dan kegiatan diskusi yang akan dilakukan. Dalam penerapan metode diskusi ini, di bawah bimbingan guru siswa membentuk 3 buah kelompok yang disesuaikan dengan jumlah submasalah yang akan didiskusikan. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi dengan judul yang berbeda. Setelah selesai diskusi masing-masing melaporkan hasil diskusi, di bawah bimbingan guru, untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain maupun dari guru. Dengan laporan kelas ini maka tiap kelompok akan saling memberi dan menerima informasi. Dari pengamatan penulis, kegiatan belajar mengajar ini, siswa belajar menerima pendapat orang lain, belajar mengemukakan pendapat, dan juga mengambil keputusan.

Metode Pemberian Tugas

Dalam metode ini, sebelumnya siswa menyimak penjelasan guru tentang topik yang sedang dipelajari dengan cara-cara melaksanakan tugas, di mana dilaksanakan, dan sumber belajar yang diperlukan.

Kemudian dengan bantuan guru siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan tugas yang berbeda-beda. Selanjutnya di bawah bimbingan guru siswa mendiskusikan secara bersama hasil pelaksanaan tugas dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan tugas dan menyimpulkan hasilnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam belajar mengajar ini adalah metode pemberian tugas, dengan metode inilah diharapkan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, keberanian mengemukakan pendapat, dan interaksi antar siswa.

Demikian gambaran singkat penerapan dan pelaksanaan metode dan keterampilan dasar mengajar di SMP Muhammadiyah Soni.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan keterampilan dasar mengajar di SMP Muhammadiyah Soni sudah terlaksana

dengan baik, bahkan lebih dari itu mereka selalu melihat kondisi kelas yang diajarnya dan menggunakan keterampilan dasar mengajar dapat dilihat dengan hasil pengamatan dan wawancara beberapa informan mereka menggunakan berbagai macam metode dan strategi mengajar yang dapat menyentuh siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Bentuk-bentuk penerapan keterampilan dasar mengajar di SMP Muhammadiyah Soni adalah penggunaan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode resitasi atau pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1990
- John M. Echolos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1997
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mansyur, *Materi Pokok Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Modul 1-6*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas terbuka, 1995
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1990
- Muh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Plato dalam J.H. Rapar, *Filsafat Politik Plato*, Cet. II; Jakarta: CV Rajawali Pers, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah et. al., *Strategi Belajar Mengajar* Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993

Tayar Yusuf et.al., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003